



Riyadi Ingatkan

Potensi Angin Kencang

● BLH Imbau Warga Pangkas Pohon di Pekarangan

YOGYA, TRIBUN - Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta mengimbau agar masyarakat peduli dan memperhatikan kondisi pohon-pohon pribadi di pekarangan rumah masing-masing. Sebab, beberapa kasus pohon tumbang belakangan ini merupakan pohon-pohon milik pribadi, di luar tanggung jawab BLH.

Kepala Bidang Keindahan BLH Kota Yogyakarta, Tri Agus Haryono, menegaskan, pihaknya hanya bertanggung jawab terhadap keberadaan 18.780 pohon

”Tapi, ya namanya bencana itu tidak dapat diprediksi. Bahkan pohon yang dinilai masih sehat pun bisa tumbang.”

TRI AGUS HARYONO
Kepala Bidang Keindahan BLH Kota Yogyakarta

publik yang berlokasi di tepi jalan. Sedangkan pohon-pohon di dalam persil atau tanah milik warga atau perkantoran, merupakan tang-

gung jawab masing-masing setiap pemilik lahan.

”Mari bersama-sama melihat kondisi pohon, jika sudah rawan roboh sebaiknya segera dipangkas agar tidak merugikan masyarakat,” ucap Tri Agus, Minggu (2/12).

BLH telah merampungkan pemangkasan 46 pohon di Yogyakarta yang dinilai rawan roboh menghadapi perubahan cuaca memasuki musim penghujan sekarang. Antara lain di Jalan Yos Sudarso Kotabaru, dan Jalan Kenari. ”Sebanyak 46 pohon yang sudah berongga dan rawan roboh, sudah selesai ditindaklanjuti dan diremajakan,” jelasnya.

Berikutnya, BLH melakukan pendataan kondisi pohon di jalan-jalan kecil atau jalan penghubung. Contohnya di Jalan Mangkuyudan, Jalan Kartini maupun di Jalan Dewi Sartika, di samping SMP 9 Yogyakarta yang belum lama ini terjadi kasus pohon tumbang lantaran hujan deras disertai angin kencang. Menurut Tri Agus, pihaknya masih memprioritaskan pemangkasan di jalan-jalan protokol untuk meminimalisasi risiko kerugian.

Riyadi Ingatkan

”Tapi, ya namanya bencana itu tidak dapat diprediksi. Bahkan pohon yang dinilai masih sehat pun bisa tumbang,” terangnya.

Secara terpisah Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta, Riyadi, menjelaskan, hujan disertai angin kencang masih akan melanda Yogyakarta hingga Desember. Ia menjelaskan, meski saat ini sudah memasuki musim penghujan, namun masyarakat diminta terus mewaspadai angin kencang selama masa peralihan.

”Kecepatan angin yang dapat menumbangkan pohon dan balihho mencapai 50 km/jam. Kecepatan angin ekstrem jika sudah melampaui kecepatan tersebut,” terang Riyadi.

Ia juga menyebutkan bahwa curah hujan di wilayah DIY pada Desember diperkirakan mengalami peningkatan, meskipun ma-

terjadi lebih tinggi dibandingkan biasanya.

”MJO adalah penjarangan tekanan rendah di daerah ekuator antara 10 derajat lintang utara dan 10 derajat lintang selatan. Dimulai dari Samudera Hindia sebelah timur Afrika menuju Samudera Pasifik,” urainya.

Pada bulan Desember MJO sedang memasuki wilayah Indonesia. Kemudian pengaruhnya dapat menyebabkan hujan deras dengan intensitas di atas 25-30 milimeter per hari. Meski demikian, pengaruh dari MJO tidak akan terjadi setiap hari di wilayah DIY.

”Misal hujan deras dalam durasi lama terjadi hari ini. Tapi belum tentu besok atau lusa akan kembali terjadi. Dalam satu minggu kemungkinan hujan dengan intensitas tinggi akan turun dalam satu sampai tiga hari,” papar Riyadi.

Cukup Tinggi

bawah 15 milimeter per hari.

Riyadi mengingatkan, potensi adanya angin kencang pada bulan ini masih cukup tinggi. Terutama pada daerah dengan vegetasi minim yang biasanya menjadi jalur dilewati oleh angin puting beliung yang bertup secara vertikal dan memiliki daya destruktif.

Walaupun sampai saat ini belum ada satupun alat yang dapat memprediksi kapan puting beliung datang, setidaknya masyarakat dapat membaca indikasinya. Seperti suhu udara yang naik secara signifikan dalam rentan waktu satu malam, perubahan singkat awan dari terang ke gelap pekat serta hujan yang tiba-tiba turun dengan intensitas tinggi.

”Tanda-tanda tersebut tidak selalu diakhiri dengan puting beliung. Namun, minimal masyarakat dapat mewaspadainya dengan menghindari beraktivitas luar ruang. Terutama di bawah pohon, balihho tinggi maupun benda-benda lain yang rentan roboh akibat terjangkit angin kencang,” pungkas Riyadi (esa/hdy/mon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005